

PROFIL KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DITINJAU DARI PEMBELAJARAN DI RAUDHATUL ATHFAL AL-HIDAYAH TAKTAKAN

Umi Kulsum¹, Inten Risna², Maulida Nur³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

umigumilar2@gmail.com¹, intenrisna22@gmail.com², maulida.nur@binabangsa.ac.id³

ABSTRACT; *This research is motivated by the fact that independence is an important part of a child's personality that needs to continue to be improved in a positive direction. The research aims to determine the level of independence profile of early childhood in terms of classroom learning at Raudhatul Atfal Al-Hidayah Taktakan. This research is quantitative descriptive research. Data collection techniques using direct observation. The subjects of this research were class B students, totaling 30 children. The instrument uses an observation sheet/questionnaire with a checklist model and hypothesis testing. The research results showed that on average, the percentage whose level of independence was considered low or found was 57%, medium level was 23% and high level was 20%. There is also a level of independence seen from 3 aspects, namely social and emotional independence with a percentage of 31%, physical independence and bodily functions with a percentage of 35%, and intellectual independence with a percentage of 33%. In this study it can be concluded that the independence of early childhood children at RA Al-Hidayah Taktakan is categorized as having a low level of independence. The aspects that need to be further developed are aspects of social and emotional independence.*

Keywords: *Early Childhood, Independence, Learning.*

ABSTRAK; Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemandirian menjadi bagian penting dari kepribadian seorang anak yang perlu terus ditingkatkan kearah yang positif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat profil kemandirian anak usia dini di tinjau dari pembelajaran di Raudhatul Atfal Al-Hidayah Taktakan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi langsung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas B, berjumlah 30 anak. Instrument menggunakan lembar observasi dan angket dengan model ceklis dan uji hipotesis. Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata, presentase yang tingkat kemandiriannya di anggap rendah atau di temukan sebesar 57%, Tingkat sedang sebesar 23% dan Tingkat tinggi sebanyak 20%. Terdapat pula tingkat kemandirian di liat dari 3 aspek yaitu kemandirian sosial dan emosi terdapat presentase 31%, kemandirian fisik dan fungsi tubuh terdapat presentase 35%, dan kemandirian intelektual presentase 33%. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini di RA Al- Hidayah Taktakan dikategorikan tingkat kemandiriannya rendah. Adapun aspek yang harus lebih dikembangkan adalah aspek kemandirian sosial dan emosi.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemandirian, Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran hendaknya dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif siswa tetapi juga sikap dan kemandiriannya. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki segudang pengalaman dan kemampuan untuk menularkan pengalaman tersebut kepada peserta didik dengan berbagai cara. Menurut Musfah (2011), guru dan orang tua merupakan orang dewasa yang hadir dalam lingkungan perkembangan anak. Dengan demikian, mereka dapat mendorong dan mengamati perkembangan karakter anak, termasuk kemandiriannya.

Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kemandirian pada anak sejak dini. Kenali nilai-nilai dan aturan-aturan yang harus ditaati sebagai landasan pertama dalam mendidik anak karena lingkungan mempunyai tanggung jawab untuk membimbing anak kecil membentuk sikap mandiri. Selain membentuk kepribadian anak, lingkungan sekolah, guru, dan keluarga juga berperan penting dalam mendidik anak bagaimana berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Untuk itu, orang tua dan guru mempunyai peran paling penting dalam menentukan kelebihan dan kekurangan anak dalam tumbuh dan berkembang, termasuk kemandiriannya.

Eksistensi kemandirian menjadi bagian yang sangat penting dari kepribadian seorang anak yang perlu terus ditingkatkan ke arah yang positif. Anak mandiri biasanya memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tidak sombong, dan selalu berpandangan positif. Anak yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi ditandai dengan kemampuan dan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas. Anak yang mandiri akan berusaha menyelesaikan tugasnya tepat waktu dan berusaha menjamin tugasnya selesai dengan baik. Menurut Zahroh (2022) “kemampuan kemandirian yang dimiliki oleh seseorang untuk berfikir sebelum melakukan sesuatu, dapat melakukan sesuatu sendiri, bertanggung jawab dan dapat mengambil keputusan sendiri. Dengan perilaku mandiri yang ditunjukkan anak maka akan memudahkan bagi dirinya untuk melaksanakan aktivitas belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Kemandirian juga akan mempengaruhi kepercayaan diri anak untuk bertindak melakukan sesuatu sendiri (Bibigul, dkk 2019). Contohnya anak akan menjadi pemalu untuk tampil sendiri dalam menunjukkan bakatnya. Oleh karena itu, penting untuk membuat program peningkatan kemandirian pada anak kecil agar penanaman nilai kemandirian pada anak dapat tumbuh dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang bersifat kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan eksperimen terkontrol, statistik, dan angka-angka untuk menggambarkan fenomena. Adapun kelebihan dari metode kuantitatif yaitu: objektivitas tinggi, hemat waktu biaya dan tenaga, hasil pasti dan akurat, tidak membutuhkan upaya membangun hubungan dengan responden.

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan observasi langsung dengan menceklis angket yang di isi oleh guru kelas yang mengajar di RA Al-Hidayah Taktakan. Guru mengisi angket mengenai kemandirian anak usia dini yang ditinjau dari pembelajaran dengan hasil berupa deskripsi seberapa besar tingkat kemandirian anak usia dini di RA Al-Hidayah Taktakan tersebut yang berbentuk angka kemudian dianalisis secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Frekuensi Kemandirian dilihat dari 3 Aspek yaitu Kemandirian Sosial dan Emosi, Kemandirian Fisik dan Fungsi Tubuh dan Kemandirian Intelektual.

Terdapat Persentase dari ke 3 Aspek Kemandirian tersebut dimana presentase diambil dari nilai rata-rata masing-masing aspek yaitu terdapat 31% presentase yang di dapat dari aspek kemandirian sosial emosi, 35% presentase terdapat dari aspek kemandirian fisik dan fungsi tubuh dan terdapat 34% presentase yang terdapat dari kemandirian intelektual. Dari hasil tersebut sangatlah jelas bahwa profil dari aspek kemandirian mana yang paling rendah adalah kemandirian sosial dan emosi, yang sedang yaitu kemandirian intelektual sedangkan yang tinggi yaitu kemandirian fisik dan fungsi tubuh. Maka dari penelitian ini terdapat pula temuan yang perlu di tingkatkan adalah dari kemandirian sosial dan emosi.

2. Hasil Frekuensi Tingkat Profil Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Pembelajaran di RA Al-Hidayah Taktakan.

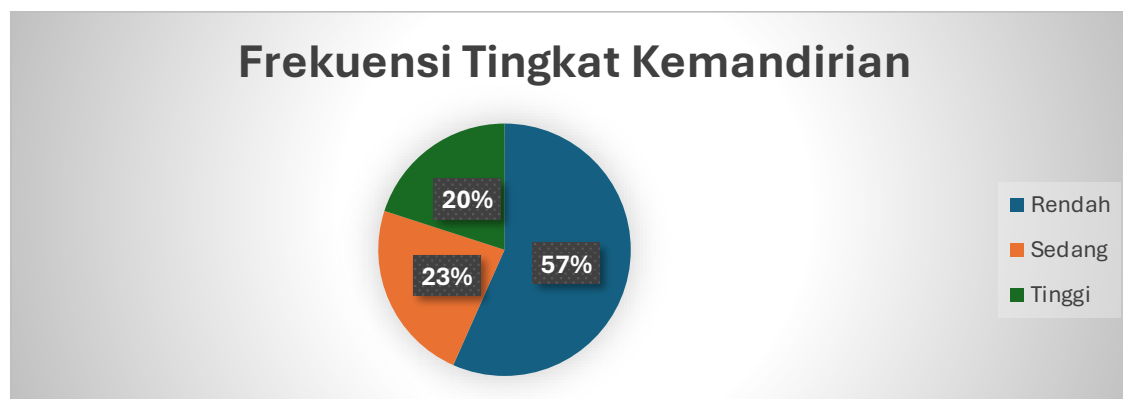


Diagram 4.1 Frekuensi Tingkat Kemandirian

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa tingkat profil kemandirian anak usia dini di tinjau dari pembelajaran di kelas pada RA Al-Hidayah Taktakan dengan 30 responden, terdapat 17 siswa yang Tingkat kemandiriannya di anggap rendah atau di temukan frekuensi sebesar 57% Tingkat rendahnya kemandirian siswa di RA Al- Hidayah Taktakan, terdapat 7 siswa terbilang sedang tingkat kemandiriannya atau didapat frekuensi 23% tingkat kemandirian siswa di RA Al- Hidayah Taktakan, dan terdapat 6 siswa terbilang tinggi tingkat kemandiriannya atau didapat frekuensi sebanyak 20% tingkat kemandirian siswa di RA Al- Hidayah Taktakan. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat profil kemandirian anak usia dini di tinjau dari pembelajaran di kelas pada RA Al-Hidayah Taktakan terdapat masih rendah.

Uji Hipotesis (Uji *Chi-Square*)

Data pada tabel 4.2. dilakukan uji *chi-square* untuk melihat apakah kategori rendah, sedang dan tinggi yang ditentukan memiliki perbedaan atau tidak. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS, didapatkan *output* sebagai berikut.

Kategori Tingkat Kemandirian Siswa

	Observed N	Expected N	Residual
Rendah	17	10.0	7.0
Sedang	7	10.0	-3.0
Tinggi	6	10.0	-4.0
Total	30		

Test Statistics

Kategori Tingkat Kemandirian Siswa

Chi-Square	7.400 ^a
Df	2
Asymp. Sig.	.025

a. 0 cells (0.0%) have expected frequencies less than 5.

The minimum expected cell frequency is 10.0.

Diperoleh nilai $\chi^2_{hit} = 7.400$ dan nilai pada Sig. = 0.025. Berdasarkan tabel *chi-square* dengan $df = k - 1 = 2$ dan $\alpha = 0.05$, maka didapatkan

$$\chi^2_{tab} = 5.991$$

Sehingga nilai $\chi^2_{hit} = 7.400 > \chi^2_{tab} = 5.991$ atau nilai $sig. = 0.025 < 0.05$

Artinya tolak H_0 atau terima H_1 .

Jadi dapat diartikan terdapat perbedaan antar kategori dari tingkat kemandirian yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi.

Pembahasan

1. Tingkat Profil Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau dari Pembelajaran di RA Al-Hidayah Taktakan.

Setyo Utomo (2005) mendefinisikan kemandirian sebagai salah satu komponen kepribadian yang mendorong anak untuk dapat mengarahkan dan mengatur perilakunya sendiri dan menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kemandirian anak usia dini di tinjau dari pembelajaran di kelas pada RA Al- Hidayah Taktakan diketahui 6 anak (20%) terdapat di tingkat tinggi, 7 anak (23%) terdapat di tingkat sedang dan 17 anak (57%) berada di tingkat rendah. Dilihat dari hasilnya tingkat kemandirian di RA Al- Hidayah Taktakan dapat di simpulkan bahwa tingkat kemandirianya masih terbilang rendah. dimungkinkan karena pendidik kurang memahami pembelajaran yang membangun tumbuh kembang kemandirian anak. Pendidik hanya fokus pada nilai akademik saja.

2. Aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Terdapat 3 aspek kemandirian anak usia dini yaitu sebagai berikut:

a. Kemandirian sosial dan emosi

Penelitian yang dilakukan oleh Ghaye dan Pascall mengidentifikasi tiga aktivitas berbeda yang membantu pertumbuhan kemandirian sosial anak. Pemisahan, transisi, dan kolaborasi adalah tiga kegiatan tersebut.

Terdapat hasil presentase dimana 14 anak (46,6%) terdapat di tingkat rendah, 11 anak (36,6%) terdapat di tingkat sedang dan 5 anak (16,6%) terdapat di tingkat tinggi. Dengan nilai rata-rata presentase 31%.

b. Kemandirian fisik dan fungsi tubuh

Dalam hal pemenuhan kebutuhan, seperti kebutuhan anak untuk makan sebanyak-banyaknya, kemandirian fisik dan fungsi tubuh termasuk kemandirian. Anak sudah terbiasa membersihkan diri (mandi dan menggunakan kamar mandi) serta sudah bisa makan dan berpakaian sendiri.

Terdapat hasil presentase dimana 16 anak (53,3%) terdapat di tingkat rendah, 4 anak (13,3%) terdapat di tingkat sedang dan 10 anak (33,3%) terdapat di tingkat tinggi. Dengan nilai rata-rata presentase 35%.

c. Kemandirian intelektual

Kemandirian intelektual mengacu pada kemampuan seseorang untuk mempelajari hal-hal baru sendiri. Menurut Leslie Webb (Martinis Yamin, 2013), anak yang berusia lima tahun dan sudah masuk taman kanak-kanak sudah bisa mandiri secara intelektual. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tanggung jawabnya di bawah pengawasan orang dewasa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemandirian intelektual anak.

Terdapat hasil presentase dimana 12 anak (40%) terdapat di tingkat rendah, 12 anak (40%) terdapat di tingkat sedang dan 6 anak (20%) terdapat di tingkat tinggi. Dengan nilai rata-rata presentase 34%.

Berdasarkan uraian di atas terdapat presentase di setiap aspeknya dari nilai rata-rata, di tarik kesimpulan bahwa profil dari aspek kemandirian dimana yang paling rendah adalah kemandirian sosial dan emosi, terdapat tingkat sedang yaitu kemandirian intelektual dan terdapat tingkat tinggi di kemandirian fisik dan fungsi tubuh. Dengan hasil yang di dapat makan di ketahui yang perlu lebih di tingkatkan adalah dari kemandirian sosial dan emosi.

3. Uji Hipotesis

Tingkat kemandirian anak di dalam penelitian ini diinterpretasikan ke dalam tiga kategori yaitu tingkat rendah, sedang, dan tinggi. Dalam penentuan ketiga kriteria ini, perlu dilakukan uji untuk mengetahui apakah penentuan tersebut dapat dibenarkan atau tidak dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Dalam pengujian tersebut, hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antar tiga kategori tersebut. Jika benar, maka penggunaan ketiga kategori tersebut dapat dibenarkan.

Berdasarkan hasil dari analisis data menggunakan SPSS, didapatkan nilai $\chi^2_{hit} > \chi^2_{tab}$ dan nilai $sig. < 0.05$. Artinya penolakan H_0 terjadi. Sehingga H_1 yang diterima dengan pernyataan bahwa terdapat perbedaan antar kategori dari tingkat kemandirian. Jadi, penggunaan ketiga kategori tersebut dapat dibenarkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian anak usia dini di RA Al-Hidayah Taktakan Tingkat kemnadiannya rendah. dengan 30 responden, terdapat 17 siswa yang Tingkat kemandiriannya di anggap rendah atau di temukan frekuensi sebesar 57% Tingkat rendahnya kemandirian siswa di RA Al- Hidayah Taktakan, terdapat 7 siswa terbilang sedang tingkat kemandiriannya atau didapat frekuensi 23% tingkat kemandirian siswa di RA Al-Hidayah Taktakan, dan terdapat 6 siswa terbilang tinggi tingkat kemandiriannya atau didapat frekuensi sebanyak 20% tingkat kemandirian siswa di RA Al-Hidayah Taktakan.

Terdapat pula Tingkat kemandirian diliat dari 3 aspek yaitu Kemandirian Sosial dan Emosi, Kemandirian Fisik dan Fungsi Tubuh dan Kemandirian Intektual. Dengan hasil sebagai berikut :

Terdapat hasil presentase dimana 14 anak (46,6%) terdapat di tingkat rendah, 11 anak (36,6%) terdapat di tingkat sedang dan 5 anak (16,6%) terdapat di tingkat tinggi. Dengan nilai rata-rata presentase 31%.

Terdapat hasil presentase dimana 16 anak (53,3%) terdapat di tingkat rendah, 4 anak (13,3%) terdapat di tingkat sedang dan 10 anak (33,3%) terdapat di tingkat tinggi.

Dengan nilai rata-rata presentase 35%. Terdapat hasil presentase dimana 12 anak (40%) terdapat di tingkat rendah, 12 anak (40%) terdapat di tingkat sedang dan 6 anak (20%) terdapat di tingkat tinggi. Dengan nilai rata-rata presentase 34%.

Dari itu di tarik kesimpulan bahwa profil dari aspek kemandirian dimana yang paling rendah adalah kemandirian sosial dan emosi, terdapat tingkat sedang yaitu kemandirian intelektual dan terdapat tingkat tinggi di kemandirian fisik dan fungsi tubuh. Dengan hasil yang di dapat makan di ketahui yang perlu lebih di tingkatkan adalah dari kemandirian sosial dan emosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2006), *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, N. (2005). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bibigul, A., Orynkul, S., Lyudmila, K., & Aelita, S. 2015. *The Rating System of the Rural School Pupils' Assessment of the Republic of Kazakhstan*.
- Brewer. (2007). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Bandung: Kencana
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja.
- Kurniawati. (2022). *Pengaruh Innovations dan Social Influence Terhadap Commitment dan Behavioural Intention*.
- Mardafi, D. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*, (Yogyakarta : Mitra Cendikia Pffset, 2008), h. 122
- Moleonng, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Ridwan. (2010). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Cetakan 2. Bandung: Alfabeta.
- Ali, Hasan.
- Sudirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Indonesia.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sujiono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Suryadi. (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suwarsiyah, A. (1991). *Menumbuhkan Kemandirian Anak, Kreatifitas dan Konsep Diri yang Sehat*. Yogyakarta: UII.

- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2010). *Mixed Methodoloy Mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. (Terjemahan Budi puspa Priadi). California: Sage Publications (Buku asli diterbitkan tahun 1998).
- Ulber. (2018). *Metodologi Analisis Data dan Interpretasi Hasil untuk*. Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung: Refika Aditama.
- Wiyani, N. A. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.